

CITRA WANITA TOKOH UTAMA DALAM NOVEL IBUK
KARYA IWAN SETYAWAN
DAN SKENARIO PEMBELAJARANNYA DI SMA

Oleh : Rohmat Sutomo
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Universita Muhammadiyah Purworejo
sembir25@gmail.com

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) struktur novel tersebut terdiri dari abstrak, orientasi, komplikasi, resolusi, dan koda yaitu : (a) abstrak dapat dilihat bahwa Tinah adalah gadis desa yang tidak lulus SD, kesehariannya membantu neneknya berjualan di pasar Batu, ia di kenal sebagai wanita yang baik dan tegas, Tinah seorang ibu yang tegar dan setia, (b) orientasi terdiri dari dua yaitu latar tempat dan latar waktu, latar tempat yaitu: pasar Batu, rumah, sekolah, pegadaian. latar waktu yaitu pagi, siang, dan malam, (c) komplikasi novel ibuk yakni munculnya konflik dan permasalahan keluarga, (d) resolusi novel ibuk yakni munculnya penyelesaian permasalahan dan konflik keluarga, (e) koda novel ibuk yakni sebuah nilai yang dapat diambil yaitu nilai hidup (2) citra wanita novel tersebut terdiri dari citra diri dan citra sosial yaitu: (a) citra diri dapat dilihat secara fisik. Secara fisik, tokoh utama adalah seorang gadis yang cantik dan lugu, (b) citra sosial tokoh utama wanita dapat dilihat dari citra dalam keluarga dan masyarakat. Dalam keluarga, tokoh utama dicitrakan sebagai seorang ibu yang adil serta setia pada suaminya; dalam masyarakat tokoh utama dicitrakan sebagai gadis yang baik serta santun ucapannya. Skenario pembelajaran novel Ibuk karya Iwan Setyawan di SMA dapat dilaksanakan secara optimal dengan model pembelajaran kooperatif (Cooperative Learning) tipe STAD (Student Team Achievement Division). Langkah-langkah pembelajaran sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai seorang guru memimpin siswa untuk berdoa untuk memulai sebagai awal kegiatan belajar, setelah itu guru memberikan arahan dan gambaran mengenai materi yang akan disampaikan pada siswa, setelah itu guru menugaskan siswa untuk membaca novel dan membentuk kelompok.

Kata kunci: struktur, citra wanita, novel Ibuk, skenario pembelajaran

PENDAHULUAN

Karya sastra yang dikhususkan pada prosa banyak membahas mengenai gender. Persoalan gender bukanlah persoalan baru, mengingat masih banyaknya masyarakat khususnya di Indonesia yang belum memahami persoalan tersebut dan

masih banyak terjadi berbagai ketimpangan dalam penerapan gender sehingga memunculkan terjadinya ketidakadilan gender.

Citraan adalah gambar-gambar angan atau pikiran, sedangkan setiap gambaran pikiran disebut citra atau imajinasi. Gambaran pemikiran ini adalah sebuah efek dalam pikiran yang menyerupai atau gambaran yang dihasilkan oleh pengungkapan objek (Sugihastuti, 2002: 43).

Citra wanita banyak diangkat dalam sebuah karya sastra, dalam hal ini adalah novel karena di dalam novel banyak melukiskan kisah wanita yang mengalami penindasan oleh kaum laki-laki baik secara fisik maupun secara mental. Novel merupakan salah satu ragam prosa, di samping cerpen dan roman, selain puisi dan drama di dalamnya terdapat peristiwa yang dialami oleh tokohnya secara sistematis dan terstruktur. Di antara genre karya sastra, yaitu puisi, prosa, dramagenre prosa, khususnya novel yang dianggap paling dominan dalam menampilkan unsur-unsur sosial. Novel menampilkan unsur-unsur yang paling lengkap, memiliki media yang paling luas, menyajikan masalah-masalah kemasyarakatan, bahasa novel cenderung bahasa sehari-hari, bahasa yang paling umum digunakan dalam masyarakat. Seorang pengarang berusaha semaksimal mungkin mengarahkan pembaca kepada gambaran-gambaran realita kehidupan lewat cerita yang ada dalam novel tersebut.

Pemilihan novel *Ibuk* didasari oleh ketertarikan peneliti pada novel tersebut karena novel tersebut sangat kental dengan citra wanita yang dimiliki oleh tokoh utamanya. Novel tersebut berisi cerita seorang wanita yang bernama Tinah yang memiliki lima orang anak diantaranya empat perempuan dan satu laki-laki. Tinah seorang ibu yang tangguh dalam memperjuangkan hidupnya walaupun berbagai masalah menimpahnya ia menghadapi dengan tabah, ditambah dengan banyaknya biaya yang harus dibayar untuk pendidikan anak-anaknya, angkot yang sering rusak, rumah yang kecil dan sering bocor jika hujan. Namun, Tinah sanggup menjalaninya

dan mampu membesarkan anaknya dengan penuh keikhlasan. Tinah digambarkan sebagai sosok ibu yang tegas dan adil terhadap anak-anaknya, ia juga pandai dalam mengatur uang untuk kebutuhan sehari-hari. Tinah sangat peduli terhadap pendidikan anak-anaknya, ia berkeinginan untuk menyekolahkan anak-anaknya setinggi mungkin agar anak-anaknya kehidupannya akan lebih baik.

Novel *Ibuk* di dalam pembelajarannya di SMA diharapkan dapat menambah wawasan siswa untuk lebih mengenal perjuangan seorang ibu dalam mengurus rumah tangganya dan dapat mengambil nilai-nilai positif. Pembelajaran novel *Ibuk* di SMA juga dapat menambah atau meningkatkan apresiasi sastra pada siswa.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan deskriptif kualitatif. Peneliti mencatat dengan cermat dan teliti data yang berupa kutipan-kutipan dari novel *Ibuk* karya Iwan Setyawan. Objek penelitian adalah apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Arikunto, 2010: 161). Objek dalam penelitian ini adalah analisis feminisme dan skenario pembelajarannya di sekolah. Objek penelitian ini di fokuskan pada teks novel *Ibuk* karya Iwan Setyawan yang diterbitkan oleh PT. Gramedia Pustaka Utama, cetakan kedua Juni 2012, tebal halaman 293.

Penelitian kualitatif menghendaki ditetapkan adanya batas dalam penelitian atas dasar fokus yang timbul sebagai masalah dalam penelitian. Penetapan fokus berdasarkan permasalahan yang terkait dengan teori-teori yang telah ada (Sugiyono, 2012: 288). Penelitian ini difokuskan pada analisis struktural, citra wanita tokoh utama dalam novel *Ibuk* karya Iwan Setyawan yang membahas perjuangan seorang ibu yang tabah dan tegar dalam menghadapi permasalahan ekonomi dalam keluarganya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penyajian data hasil analisis ini menggunakan teknik penyajian informal. Teknik penyajian informal adalah perumusan dengan kata-kata biasa walaupun dengan terminologi yang teknis sifatnya Sudaryanto (1993: 145). Penerapan hasil citra wanita pada novel Ibuk karya Iwan Setyawan yang disajikan menggunakan kata-kata tanpa menggunakan tanda dan lambang. Dengan teknik penyajian tersebut, diharapkan hasil penelitian ini dapat lebih jelas dan lebih mudah dilakukan penilaian mengenai ketepatan ataupun kekurangtepatan.

Tabel 1
Sajian data Struktur dalam novel Ibuk
karya Iwan Setyawan

No	Struktur Novel	Halaman Data
1.	Abstrak	2, 3, 13, 24
2.	Orientasi 1) Latar tempat Di pasar Batu, Di warung, Di sekola, Di rumah, Di toko sepatu, Di pegadaian	2,4,62,69,7 9,89,120,22 4, 129
	2) latar waktu Pagi, Siang, Sore, Malam	4, 18, 50, 129,
3.	Komplikasi a. Konflik permasalahan keluarga	58
	b. Konflik klimaks di dalam keluarga	68
4.	Resolusi a) Penyelesaian konflik permasalahan keluarga	115, 115, 13
5.	Koda a) Nilai yang dapat diambil dari novel	240

Tabel 2
Sajian Data Citra Wanita dalam Novel Ibuk
Karya Iwan Setwan

No	Aspek Citra Wanita dan Cakupan Citra Wanita	Kutipan Halaman Data
1.	Citra Diri	
	<ul style="list-style-type: none"> a. Citra Fisis/Fisik Tinah digambarkan sebagai segai seorang wanita yang cantik, selain cantik Tinah juga wanita kampung yang lugu. b. Citra Psikis <ul style="list-style-type: none"> a) Wanita yang tegas dan setia b) Wanita yang teggar 	<p>2, 3</p> <hr/> <p>22,111 254, 257</p>
2.	Citra Sosial	
	<ul style="list-style-type: none"> a. Citra dalam Keluarga <ul style="list-style-type: none"> (a) Tinah sebagai Ibuk yang tak pernah mengenal waktu (b) Tinah sebagai Ibuk yang adil (c) Tinah sebagai Ibuk yang mengajarkan anak-anaknya untuk selalu bersabar (d) Tinah sebagi Ibuk yang teliti masalah kebutuhan hidup keluarganya (e) Tinah sebagai Ibuk yang peduli pendidikan anak-anaknya (f) Tinah sebagai istri yang setia 	<p>40, 46</p> <p>46, 55</p> <p>59, 61</p> <p>66, 103</p> <p>252-253</p> <p>254.</p>
	<ul style="list-style-type: none"> b. Citra dalam Masyarakat <ul style="list-style-type: none"> (a) Tinah wanita pemalu (b) Wanita yang disukai banyak laki-laki (c) Tinah seorang Ibuk yang diperhatikan 	<p>3</p> <p>8</p> <p>21, 81,</p>

Struktur novel terbagi enam bagian. Struktur novel tersebut antara lain: abstrak, orientasi, komplikasi yang kemudian melalui evaluasi menemukan solusi

dan pada bagian akhir, teks cerpen ditutup oleh koda. Tinah adalah gadis desa yang lugu, ketika ia kecil ia harus merelakan dan menghapus impiannya untuk melanjutkan bersekolah ketika hampir memasuki ujian akhir kelas emam ia sakit dan ia tidak bisa mengikuti ujian akhir sekolahnya. Semenjak itulah Tinah tidak pernah kembali ke sekolah lagi. Tinah tinggal di rumah untuk mengurus lima adiknya dan mengantarkan adik-adiknya ke sekolah. Semenjak ia berhenti sekolah ia diasuh oleh neneknya. Menginjak usia 16 tahun Tinah mulai membantu Mbok Pah berjualan baju-baju di pasar Batu. Pertemuannya dengan Sim berawal dari pasar, kala itu Sim sedang beristirahat di depan kiosnya. Mereka saling bertatapan dengan sifat keluguan Tinah. Dua hari selanjutnya menjelang malam Sim datang ke rumah Tinah, ia saling berkenalan satu sama lain dan bercerita tentang keluarganya. Mereka saling akrab hingga suatu ketika Sim mengajak Tinah pergi untuk menonton film layar tanjap.

Citra wanita dalam novel Ibuk, dicitrakan Tinah adalah sebagai seorang perempuan yang cantik. Tinah dicitrakan sebagai gadis yang cantik yang tumbuh sebagai gadis desa yang lugu. Tinah tumbuh menjadi wanita yang cantik alami dengan kulitnya kuning. Siapa saja yang melihat pasti akan terpesona apalagi dengan keluguanannya sebagai gadis desa. Tinah adalah sosok wanita yang tegas dan setia. Ia menolak pada neneknya yang akan menjodokannya dengan Hari juragan tempe. Tinah lebih memilih laki-laki yang dicintainya yaitu Sim. Tinah adalah wanita yang tegar, ia bisa memberikan semangat pada suaminya dan memotivasi agar suaminya untuk selalu bersabar karena suaminya belum mendapatkan rezeki yang banyak untuk Tinah. Dalam novel Ibuk, Tinah dicitrakan sebagai seorang Ibu yang tegas dalam keluarganya ia tidak pernah menyerah dan tak kenal waktu. Ngatinah sebagai Ibu tanpa mengenal waktu dan libur baginya. Sebelum subuh Ngatinah sudah memulai aktivitasnya sebagai ibu. Mulai dari subuh ia mencuci baju di belakang rumah. Setelah mencuci Ibu segera menjemur baju di depan rumah Mak Gini. Peran sebagai Ibu rumah

tangga yang dijalani dengan rutin. Selain kutipan di atas Ngatinah juga memiliki peran sebagai istri seorang sopir angkot. Ngatinah membantu suaminya dengan menjadi asisten saat memperbaiki angkot.

Skenario pembelajaran novel *Ibuk* sebagai alternatif bahan ajar dapat dilihat dari segi bahasa, psikologi, dan latar belakang budaya siswa. Dari segi bahasa, novel *Ibuk* menggunakan bahasa Indonesia yang mudah dipahami sehingga siswa kelas XI SMA tidak perlu membuka kamus untuk memahami novel tersebut. Secara umum, langkah pembelajaran terbagi menjadi tiga tahap kegiatan, yakni: kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Berikut ini diuraikan ketiga tahap pembelajaran tersebut. Pada kegiatan awal sebelum pelajaran dimulai guru membimbing siswa untuk berdoa sebagai awal pembelajaran, kemudian guru memberi sebuah memotivasi pada siswa tentang pentingnya materi yang akan dibahas. Pada tahap selanjutnya guru menyampaikan SK, KD, dan indikator yang harus dicapai oleh siswa setelah kegiatan pembelajaran berakhir. Tahap selanjutnya guru dan siswa saling berinteraksi atau tanya jawab terkait dengan materi yang akan dipelajari yang disesuaikan dengan kehidupan sehari-hari. Kemudian guru memberikan pengantar atau materi yang berupa teori tentang kajian feminis dan kritik sastra feminisme.

SIMPULAN DAN SARAN

Struktur novel merupakan susunan novel yang terdiri dari bagian-bagian yang saling koheren atau berkaitan satu sama lain. Struktur novel terbagi enam bagian. Struktur novel tersebut antara lain: abstrak, orientasi, komplikasi, resolusi, dan koda. Abstrak merupakan ringkasan atau inti cerita. Abstrak pada novel *Ibuk* digambarkan sebagai gadis desa yang lugu, ia harus merelakan dan menghapus impiannya untuk melanjutkan bersekolah. Semenjak sakit Tinah tidak pernah kembali ke sekolah lagi. Tinah tinggal di rumah untuk mengurus adik-adiknya dan mengantarkan adik-adiknya ke sekolah. Semenjak ia berhenti sekolah ia

diasuholeh neneknya. Menginjak usia 16 tahun ia mulai membantu neneknya berjualan baju di pasar Batu. Permasalahan pertama yang timbul dari keluarga Tinah yaitu Tinah hidup dari keluarga pas-pasan dan penghasilan suaminya pun yang tidak banyak, permasalahan itu datang ketika anak-anaknya mengeluh masalah keperluan sekolahnya dari mulai buku pelajaran, sepatu jebol, dan pembayaran iuran pembayaran SPP.

Citra wanita tokoh utama dalam novel Ibuk karya Iwan Setyawan meliputi citra diri yang terbagi dalam aspek fisik dan aspek psikis. Aspek fisik pada novel Ibuk yakni Tinah digambarkan sebagai wanita yang cantik putih langsat dan baik hati, selain itu Tinah digambarkan sebagai gadis lugu yang jarang bergaul. Skenario pembelajaran novel Ibuk karya Iwan Setyawan di SMA dapat dilaksanakan secara optimal dengan model pembelajaran kooperatif (Cooperative Learning) tipe STAD (Student Team Achievement Division). Strategi ini dianggap efektif karena siswa dapat belajar secara mandiri secara berkelompok. Siswa dapat menggali informasi dari anggota kelompok mereka dan guru sebagai fasilitator. Dalam pembagian kelompok, hendaknya guru membagi secara acak (heterogen), sehingga pertukaran informasi secara maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djajanegara, Soenarjati. 2003. *Kritik Sastra Feminis sebuah Pengantar*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Moleong, Lexy. J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.